

## TRADISI HAFLAH DI PONDOK PESANTREN AL ASY'ARIYAH WONOSOBO: INTEGRASI BUDAYA LOKAL DAN KEGIATAN KEISLAMAN

Vava Imam Agus Faisal<sup>1</sup>, Dea Artika Sanri<sup>2</sup>, Lia Amalia<sup>3</sup>, Adi Prasetyo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen Universitas Sains Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Mahasiswa Universitas Sains Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

[liaamalia450@gmail.com](mailto:liaamalia450@gmail.com)

[Prasetyoazmi87@gmail.com](mailto:Prasetyoazmi87@gmail.com)

**Abstract :** *The Haflah Khotmil Qur'an (HKQ) at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah in Wonosobo embodies a religious custom blending Islamic principles, local traditions, and community care. This research describes the haflah's execution and uncovers its religious, social, and cultural significance. Adopting a descriptive qualitative method, data were gathered via observation, interviews, and documentation, with informants chosen through purposive and snowball sampling. Results indicate HKQ extends beyond celebrating students' Qur'an memorization achievements, acting as a platform for Islamic outreach and fostering ties between the pesantren and local society. Diverse events—including santri contests, napak tilas treks, grave visits, Hamalatul Qur'an, communal recitations, blood drives, and mass circumcisions—highlight the fusion of spiritual piety and social commitment. This practice is vital for upholding moderate Islam, bolstering students' faith identity, and preserving indigenous values against modernization pressures.*

**Keywords:** Haflah Khotmil Qur'an, Islamic Boarding School, Local Culture, Islamic Values, Community.

**Abstrak :** Haflah Khotmil Qur'an (HKQ) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Wonosobo menjadi wujud praktik religius yang menyatukan ajaran Islam, tradisi lokal, serta kepedulian masyarakat. Penelitian ini menggambarkan proses pelaksanaan haflah beserta nilai religius, sosial, dan budayanya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh lewat pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, dengan pemilihan informan melalui purposive dan snowball sampling. Temuan menegaskan bahwa HKQ melampaui sekadar perayaan sukses hafalan Al-Qur'an santri, sekaligus menjadi sarana dakwah Islam dan penguatan ikatan pesantren-komunitas lokal. Kegiatan beragam seperti kompetisi santri, napak tilas, ziarah makam, Hamalatul Qur'an, sema'an bersama, donor darah, serta khitan massal menggabungkan ketakwaan spiritual dengan tanggung jawab sosial. Tradisi ini krusial dalam menjaga Islam moderat, membangun identitas keislaman santri, dan mempertahankan warisan budaya lokal di tengah modernitas.

**Kata kunci:** *Haflah Khotmil Qur'an, Pesantren, Budaya Lokal, Nilai Keislaman, Masyarakat.*

### 1. Pendahuluan

Tradisi haflah di Pondok Pesantren Al Asy'ariyyah Wonosobo adalah bagian dari kegiatan keagamaan yang telah menjadi budaya pesantren. Acara haflah biasanya diadakan saat khataman, hari besar Islam, atau akhir tahun pembelajaran santri. Kegiatan ini tidak hanya dianggap sebagai acara biasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti rasa syukur, kebersamaan, dan penghormatan terhadap ilmu serta guru. Dengan haflah, pesantren menunjukkan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang tetap menjaga tradisi dan budaya lokal meskipun zaman terus berkembang (Nata, 2014).

Selain memiliki unsur keagamaan, tradisi haflah juga menunjukkan adanya hubungan antara ajaran Islam dengan budaya lokal masyarakat Wonosobo. Hal ini bisa dilihat dari acara yang biasanya dilakukan dengan membaca shalawat, seni hadrah, qasidah, serta tradisi khas pesantren di sekitar wilayah tersebut. Unsur budaya ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, bahkan menjadi sarana untuk menyampaikan ajaran Islam secara efektif karena dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, haflah bertindak sebagai media penghubung antara pesantren dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya Islam yang moderat serta inklusif (Wahid, 2001).

Melalui tradisi haflah, Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Wonosobo berperan dalam mempertahankan budaya Islam di tengah pengaruh modernisasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Islam dapat diajarkan dengan cara yang budaya tanpa menghilangkan pesan utamanya. Haflah juga menjadi kesempatan bagi para santri untuk belajar tampil di depan orang banyak, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat identitas keislaman (Dhofier, 2011). Oleh karena itu, tradisi haflah memiliki nilai religius yang tinggi sekaligus memiliki makna sosial dan budaya yang penting bagi kehidupan di pesantren maupun masyarakat sekitarnya.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai alat utama untuk menggali dan memahami data di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara dalam arti, nilai, serta cara pelaksanaan tradisi haflah di Pondok Pesantren Al Asy'ariyah sebagai bentuk praktik sosial-keagamaan yang masih hidup dalam masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi teknik, sedangkan pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paham dan terlibat langsung dalam tradisi haflah tersebut (Sugiyono, 2015).

Subjek penelitian adalah warga masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al Asy'ariyah yang berpartisipasi atau memiliki pengalaman langsung terkait pelaksanaan haflah. Adapun objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan tradisi haflah, mencakup bentuk kegiatan, rangkaian acara, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan tersebut sebagai tradisi sosial dan keagamaan.

Keabsahan data dijaga dengan tiga cara, yaitu menggunakan sumber data dari berbagai pihak, sudut pandang peneliti, dan teori yang mendukung. Teknik pengumpulan datanya mencakup pengamatan langsung saat pelaksanaan haflah, wawancara dengan warga masyarakat yang terlibat, serta pengumpulan dokumen seperti arsip kegiatan dan catatan pendukung. Semua data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, dengan fokus pada pemahaman terhadap data, bukan pada kesimpulan umum. Dengan demikian, diperoleh pemahaman yang luas mengenai tradisi haflah di Pondok Pesantren Al Asy'ariyah (Moleong, 2019).

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

Haflah Khotmil Qur'an (HKQ) adalah tradisi keagamaan tahunan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah di Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, sebagai bentuk integrasi antara ajaran Islam dan budaya lokal. Acara ini tidak hanya menyatakan rasa syukur atas penyelesaian hafalan serta pembelajaran Al-Qur'an santri dalam kategori Juz Amma, bin nadzor, dan bil ghoib, tetapi juga menjadi wadah syiar Islam yang melibatkan komunitas pesantren dan masyarakat luas. HKQ telah digelar sejak sekitar 1977, dan sejak 2005 dikombinasikan dengan haul Al-Magfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz setiap tanggal 10 Muharram.

Haflah Khotmil Qur'an atau sering disebut HKQ merupakan kegiatan akbar tahunan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo.

HKQ adalah ungkapan rasa syukur dan bentuk tasyakuran bersama atas selesainya atau khatamnya para santri dalam menghafal Al-Qur'an atau khatamnya mengaji selama kurang lebih satu tahun dalam kategori Juz Amma, Binadzor dan Bil ghoib. Kegiatan HKQ mulai dilaksanakan sekitar tahun 1977 sehingga pada tahun 2022 kegiatan HKQ merupakan kegiatan HKQ ke-45. Pada awalnya kegiatan HKQ ini adalah kegiatan khataman biasa tetapi sejak tahun 2005 kegiatan HKQ digabung dengan kegiatan haul dari Al Maghfurillah KH. Muntaha Al-Hafidz sehingga menjadi rangkaian kegiatan akbar yang sangat sakral. HKQ dan Haul KH. Muntaha Al Hafidz dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram setiap tahunnya.

Sebelum masuk bulan Dzulhijjah pengurus pondok pesantren dan pengasuh mengadakan rapat dan pembentukan panitia yang akan mengurus dan melaksanakan kegiatan HKQ sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Panitia akan bekerja mulai tanggal satu Dzulhijjah sampai paripurna acara. Susunan panitia HKQ meliputi panitia inti yang meliputi ketua, sekretaris dan bendahara. Selain itu, ada beberapa panitia yang mempunyai tugas yang tidak kalah pentingnya yaitu pembina khataman yang merupakan panitia yang bertugas menyeleksi, melatih peserta haflah dari awal sampai akhir serta mengawal jalannya proses haflah. Untuk tahun ini yang bertugas sebagai pembina khataman adalah Bapak KH. As'ad Al-Hafidz dan KH. Atho'illah Asy'ari yang merupakan pembina utama dan dibantu oleh dewan asatidz. Protokoler merupakan panitia yang bertugas menyusun seluruh rangkaian kegiatan yang ada dalam kegiatan HKQ meliputi pra acara, hari H dan pasca acara. Panitia Sarpras bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana haflah meliputi panggung, listrik, *sound system*, traktak dan keperluan akomodasi lainnya. Panitia Dekdok dan dokumentasi bertugas mempersiapkan hal yang berkaitan dengan dekorasi haflah dan mendokumentasikan acara tersebut. Panitia Hamalah bertugas membentuk kelompok delegasi santri yang akan melaksanakan khataman di desa-desa terpencil di Kabupaten Wonosobo pada tanggal 1 Muharram. Selain itu, panitia lainnya yang berperan penting dalam menyukseskan HKQ ini diantaranya grup rebana Qodasa, panitia konsumsi, penerima tamu, keamanan, kesehatan, kesekretariatan, pertamanan dan humas.

Untuk peserta Haflah Khotmil Qur'an yaitu para santriwan dan santriwati yang telah mengikuti seleksi dan dinyatakan lulus sehingga harus mengikuti proses latihan yang dilaksanakan selama 40 hari. Untuk kuota peserta Juz Amma sebanyak 300 santri, kuota kategori Binadzor 300 santri dan kuota kategori Bil ghoib sebanyak 150-an sehingga dapat dikalkulasikan bahwa dalam proses haflah diikuti oleh peserta sebanyak 700-an santri. Semua kategori peserta haflah wajib mengikuti latihan yang diselenggarakan setiap malam selama 40 hari. Selama hampir satu bulan lebih digembleng dan dilatih mulai dari bacaan, barisan, tata cara berjalan dan lainnya sehingga dalam 40 hari siap untuk mengikuti prosesi pada hari H.

Selain prosesi haflah pada tanggal 10 Muharram masih banyak kegiatan dan agenda yang dilaksanakan dalam rangka menyambut dan meramaikan haflah. Ada kegiatan pra atau sebelum haflah, ada prosesi haflah dan kegiatan pasca haflah. Sebelum haflah biasanya banyak dilaksanakan lomba-lomba bagi seluruh santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah mulai dari lomba olahraga, keagamaan, kebersihan bahkan lomba karnaval. Selain itu, ada agenda seperti napak tilas 8 kilometer ke desa Ndero duwur yaitu kegiatan jalan kaki untuk berziarah ke makam Mbah Muntaha dan keluarganya. Ada juga kegiatan Hamalatul Qur'an yang dilakukan pada tanggal satu Muharram atau ketika malam tahun baru Islam yang dilakukan di desa-desa terpencil yang ada di Wonosobo dan masih banyak lagi.

Kegiatan pada saat prosesi haflah dilakukan setelah maghrib sampai dengan selesai dan dilanjutkan dengan mauidhah hasanah yang dilakukan oleh Habib atau Kyai-kyai tertentu yang ada di Indonesia. Setelah proses haflah selesai, ada kegiatan pasca haflah yaitu adanya kegiatan tasyakuran dan pembubaran panitia haflah yang secara simbolis menandakan berakhirnya rangkaian acara haflah (Multazam, 2022).

Berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum Haflah Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah:

- 1) Lomba santri, dimana berbagai jenis genre dilombakan. Kegiatan ini tidak hanya mengasah bakat dan disiplin santri, tetapi juga memperkuat integrasi nilai keislaman dengan warisan budaya Wonosobo, sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat sekitar untuk membangun semangat kebersamaan dan kebanggaan kolektif terhadap tradisi pesantren.
- 2) Napak tilas, yakni perjalanan berjalan kaki sepanjang 8 kilometer dari Pondok Pesantren menuju makam Al-Magfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz di Desa Dero Duwur, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan menjelang Haflah Khotmil Qur'an (HKQ). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah, baik dari unit pusat maupun cabang. Selain itu, masyarakat Kalibebur turut berpartisipasi secara aktif bagi yang mampu mengikuti perjalanan tersebut.
- 3) Ziarah kubur, ziarah kubur kepada para pengasuh pesantren yang telah wafat merupakan wujud penghargaan dan ungkapan terima kasih yang mendalam atas jasa-jasa sebagai tonggak utama eksistensi dan keberlangsungan pondok pesantren. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana tabarruk bagi para santri, memperkuat ikatan spiritual, menghidupkan nilai kepemimpinan ulama, serta menanamkan rasa syukur dan kesadaran akan warisan keilmuan serta pengabdian yang telah ditinggalkan.
- 4) Kegiatan Hamalatul Qur'an, kegiatan ini menjadi salah satu rangkaian penting dalam Haflah Khotmil Qur'an, yang dilaksanakan pada malam 1 Muharram atau malam Tahun Baru Islam. Para santri tahfidz dikumpulkan di lingkungan pondok pesantren pada sore hari, kemudian diberangkatkan ke berbagai desa di Kabupaten Wonosobo. Acara dimulai pasca-shalat Maghrib melalui prosesi sema'an Al-Qur'an oleh calon khatam bil ghoib, diikuti sambutan, mauidzah hasanah, dan doa. Setelah rangkaian selesai, santri menerima jamun dari masyarakat setempat sebelum kembali ke pesantren.
- 5) Donor darah, kegiatan ini diselenggarakan sebagai wujud nyata kepedulian sosial terhadap sesama, khususnya dalam mendukung ketersediaan stok darah bagi masyarakat yang membutuhkan, sekaligus mempromosikan gaya hidup sehat dan semangat gotong royong di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar.
- 6) Sunnat masal, dilaksanakan untuk memberikan layanan khitan gratis bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang tidak memiliki kesempatan melakukan sunatan secara mandiri, sehingga memenuhi kebutuhan kesehatan dan tradisi keagamaan dengan fasilitas medis profesional.
- 7) Semaan massal kepada masyarakat bertujuan sebagai media efektif untuk memasyarakatkan pembacaan dan penghayatan Al-Qur'an, memperkenalkan keindahan tilawah kepada khalayak luas, serta mempererat hubungan spiritual antara pesantren dengan komunitas lokal.

Tradisi Haflah Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah bukan sekadar seremoni keagamaan, melainkan integrasi nilai spiritual Islam, budaya lokal, dan kepedulian sosial. Beragam kegiatan seperti lomba santri, napak tilas, ziarah kubur, Hamalatul Qur'an, hingga aksi sosial memperkuat kesalehan individu-kolektif serta hubungan pesantren-masyarakat. HKQ menjadi media pewarisan nilai religius, penguatan identitas budaya, dan pembentukan karakter santri yang religius, sosial, serta berakar tradisi lokal.



Gambar 3.1. Foto bersama

#### 4. Kesimpulan

Haflah Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah mengintegrasikan nilai keagamaan, budaya lokal, dan kepedulian sosial. Selain syukuran khatam hafalan Al-Qur'an santri (Juz Amma, bin nadzor, bil ghoib), HKQ menjadi media syiar Islam yang melibatkan pesantren dan masyarakat melalui lomba santri, napak tilas, ziarah kubur, Hamalatul Qur'an, donor darah, sunatan masal, serta sema'an masal—membentuk karakter santri religius, disiplin, dan peduli sesama.

Kegiatan ini melestarikan tradisi lokal seperti napak tilas dan ziarah kubur sebagai tabarruk serta penghargaan kepada pendiri pesantren, sekaligus mempererat hubungan sosial melalui partisipasi masyarakat. HKQ bukan sekadar seremoni, melainkan wahana pembelajaran spiritual, sosial, dan budaya yang berkelanjutan.

#### Referensi

- Dhofier, Z. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES.
- Majalah Multazam. 2022. *Menyongsong Kejayaan Al-Asy'ariyyah*. Dept. Pers dan Jurnalistik DMPA Masa Khidmat 2022–2023.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahid, A. 2001. *Pergulatan Negara, Agama, Dan Kebudayaan*. Jakarta : Desantara.